

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan Guru

Kemampuan guru dalam penelitian ini adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan guru dalam menggunakan metode atau strategi dalam mengajar. Guru yang baik itu cara pandangnya tidak terfokus pada suatu yang menarik perhatian saja, namun guru harus memiliki kemampuan dalam meliputi seluruh kelas, bersikap tenang, tidak gugup, tidak kaku, ambil posisi yang baik sehingga dapat dilihat dan didengar oleh peserta didik, senyuman dapat mengusahakan dan menciptakan situasi belajar yang sehat, suara yang terang dan adakan variasi sehingga suara yang simpatik akan selalu menarik perhatian anak-anak. Bangkitkan kreativitas peserta didik selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Namun demikian kemampuan guru langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi. Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini di antaranya :

- a. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusional, tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran.

- b. Pemahaman dalam psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar dan lain sebagainya.
- c. Kemampuan dalam menguasai materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
- d. Kemampuan dalam mengaplikasikan sebagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- e. Kemampuan merancang dan memanfaatkan sebagai media dan sumber belajar.
- f. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- g. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
- h. Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
- i. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.¹

Berkenaan dengan kemampuan guru yang ada di atas, maka guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.

Gordon juga menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut :

- a. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kecerdasan dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
- b. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif, dan efektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*skill*) yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.

¹Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 146

- d. Nilai (*value*) yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologi telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran seperti kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain-lain.
- e. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan seperti senang, tidak senang, suka, tidak suka.
- f. Minat (*interest*) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.²

Guru sebagai panutan bagi siswa pada umumnya dan dapat mengimplementasikan tujuan-tujuan pendidikan yang diajarkan dan bertanggung jawab dikelas. Guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang menyangkut landasan pendidikan dan juga psikologi perkembangan siswa, sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya.

Kaitannya dengan kinerja guru yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran, karena bagi siswa guru sering dijadikan contoh, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri, oleh karena itu guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh.³

2. Strategi Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki,

² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik Dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, h. 38-39

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, h. 70-71

selain itu juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.⁴ Secara pedagogik pelajaran aktif merupakan suatu proses pelajaran yang mana pembelajarannya tidak hanya didasarkan pada proses mendengar dan mencatat. Menurut Bonwell dan Eison pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan.⁵

Belajar aktif pada dasarnya usaha yang dilakukan untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa, sehingga pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi mereka. Belajar aktif sebagai suatu metode dalam pengolahan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif menuju belajar mandiri. Siswa dan guru dalam belajar aktif sama-sama berperan untuk menciptakan suatu pengalaman belajar bermakna dimana selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat beraktivitas bergerak dan melakukan yang aktif, baik secara fisik maupun mental.

Keterlibatan mental dan fisik dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan ungkapan Silberman dalam bukunya yaitu :

Ketika kegiatan belajar sifatnya pasif, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasilnya (kecuali, barangkali, nilai yang akan diperoleh). Ketika kegiatan

⁴ Hartono, *Pembelajaran Paikem*, Pekanbaru : Zanafa publishing, 2011, h..39

⁵Afrisanti Lusita, *Juru Sukses Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif Dan Inovatif*, Araska, Yogyakarta, 2011, h. 66

belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Dia menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.⁶

Agar belajar menjadi aktif, siswa harus menggunakan seluruh kemampuannya untuk mengkaji gagasan-gagasan, memecahkan masalah yang diberikan dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif menuntut siswa untuk bersemangat, gesit menyenangkan dan penuh gairah sehingga siswa merasa leluasa dalam berfikir dan beraktivitas. Belajar aktif akan membuat siswa menjadi subjek dalam belajar, sebagai subjek siswa harus mampu menyusun kerangka berfikir, sikap maupun perbuatan secara tektis, metodologis dan sistematis dalam belajar. Sikap aktif ini akan mendorong siswa berfikir secara total dan terarah, sehingga akan terbangun kompetensi yang kuat pada diri siswa.⁷

Dari kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, maka dalam belajar aktif guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator dan motivator, memberikan bantuan dan dorongan kepada siswa, sedangkan yang harus aktif selama proses pembelajaran berlangsung adalah siswa sendiri. Menurut John Holt , proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal sebagai berikut ini :⁸ Mengemukakan informasi dengan kata-kata mereka sendiri, memberikan contohnya, mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi, melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain,

⁶*Op.Cit.*, h. 27-28

⁷ Hendra Surya, *Strategi Jitu Menjapai Kesuksesan Belajar*, Gramedia, Jakarta, 2001, h. 22

⁸ J.Holt, *How Children Learn*, New York : Pitman, 1967, h. 123

menggunakannya dengan beragam cara, memprediksikan sejumlah konsekuensinya, dan menyebutkan lawan atau kebalikannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran aktif adalah strategi yang berguna untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan dan strategi pembelajaran aktif ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar mandiri.

2. Strategi *Peer Lessons*

Secara umum strategi mempunyai pengertian yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹ Strategi *Peer Lessons* adalah strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari pembelajaran aktif, strategi ini digunakan untuk mendukung pengajaran siswa di dalam kelas dan menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.

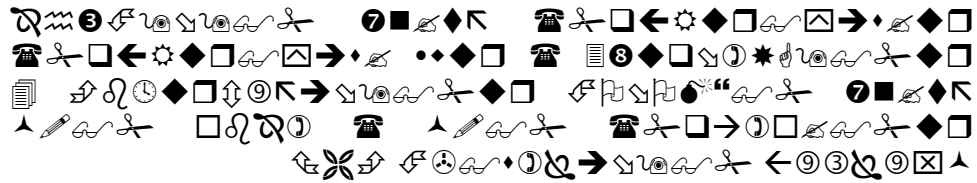
Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *Peer Lessons* adalah sebagai berikut :¹⁰

- a. Bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan
- b. Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain.

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta : Kencana ,2010. h. 139

¹⁰ Hisyam Zaini,dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani, Yogyakarta, 2008, h.62-63

Sebagaimana dalam Al-quran surah Al-Maidah (5) ayat 2 :



“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S.Al-Maidah (5) ayat 2).”

Maka ayat tersebut ada kaitannya dengan strategi *peer lesson*, yaitu saling tolong-menolong menyampaikan materi pembelajaran sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh, sebagaimana strategi *peer lessons* bahwa setiap kelompok siswa mempelajari materi yang berbeda, kemudian menyampaikannya ke teman lainnya hingga siswa lainnya juga paham.

- c. Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan
- d. Buat beberapa saran seperti :
 - 1) Menggunakan alat bantu visual
 - 2) Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan
 - 3) Menggunakan contoh-contoh yang relevan
 - 4) Melibatkan teman dalam proses pembelajaran, misalnya melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus, dan lain- lain
 - 5) Memberi kesempatan kepada yang lain untuk bertanya
- e. Beri siswa waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas
- f. Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan
- g. Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

Kebaikan strategi *Peer Lessons* yaitu:

- a. Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru
- b. Dapat merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual atau kelompok

- c. Dapat mengembangkan kreativitas siswa
- d. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
- e. Otak bekerja secara aktif
- f. Hasil belajar yang maksimal
- g. Proses pembelajaran yang menyenangkan
- h. Otak dapat memproses informasi dengan baik

Kekurangan strategi *Peer Lessons* yaitu:

- a. Dengan dikerjakan secara kelompok di luar jam pelajaran , guru kurang dapat memantau mana siswa yang aktif dan mana siswa yang pasif dalam mengerjakan tugasnya.
- b. Anggota kelompok yang aktif akan cenderung menguasai materi yang diberikan demikian sebaliknya bagi anggota yang pasif.
- c. Jika kemampuan anggota kelompok relatif rendah akan kesulitan menentukan perwakilan siswa yang akan mewakili dalam mempresentasikan tugasnya.
- d. Tanpa adanya media yang menarik maka metode ini berpotensi menimbulkan kebosanan bagi siswa.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru dalam Mengimplementasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* Pada Mata Pelajaran Fiqih

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengimplementasi strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* pada mata pelajaran fiqih ada 3, yaitu faktor lingkungan sekolah, faktor fasilitas dan faktor siswa. Maka dapat disebutkan faktor lingkungan sekolah, faktor fasilitas dan faktor siswa dari implementasi strategi *peer lessons*, adalah :

- a. Faktor Lingkungan Sekolah

lingkungan sekolah adalah suatu sangat mempengaruhi kemampuan guru fiqih dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah Sorek Satu Kabupaten

Pelalawan. Lingkungan sekolah yang baik akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan guru di kelas.

b. Faktor Fasilitas

Fasilitas yang kurang memadai seperti, tidak tersedia perlengkapan dan peralatan sebagai contoh dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lessons* pada mata pelajaran fiqih di kelas-kelas

c. faktor siswa

siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Seperti halnya guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa adalah aspek latar belakang siswa dan faktor sifat yang dimiliki siswa. Sikap dan penampilan siswa dalam kelas juga merupakan aspek yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Ada kalanya ditemukan siswa yang sangat aktif dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas.¹¹

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2013, h. 54

Siswa merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengimplementasi suatu strategi atau metode pembelajaran, tanpa ada partisipasi dan pemahaman siswa terhadap suatu metode yang diterapkan guru maka tidak menghasilkan suatu hasil yang baik. Oleh karena itu, siswa dalam pembelajaran juga memiliki peran yang sangat penting. Faktor lingkungan, faktor fasilitas dan faktor siswa merupakan faktor yang sangat menentukan dalam interaksi implementasi strategi dan metode pembelajaran.

Berdasarkan uraian definisi di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud strategi *Peer Lessons* adalah strategi perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang berupa pengajaran sesama siswa di dalam kelas yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan penelitian, selain itu untuk menunjukkan keaslian bahwa topic yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu. Oleh karena itu penelitian relevan sangat membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan desain-desain yang telah dilaksanakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nilam Harumi Hanum tahun (2012) berjudul” *pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe peer lessons terhadap pemahaman konsep dan kemandirian belajar matematika siswa SMA Handayani Pekanbaru*”

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nilam Harumi Hanum dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada strategi belajar yang digunakan yaitu Strategi *Peer Lessons*. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Nilam Harumi Hanum adalah penelitian, quasi eksperimen (eksperimen semu) untuk meningkatkan pemamahamn konsep siswa dan kemandirian belajar siswa dalam pelajaran matematika. Sedangkan penelitian penulis diskriptif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yakni strategi *Peer Lessons* terhadap pemahaman konsep dan kemandirian belajar matematika siswa. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan strategi pembelajaran aktif tipe *Peer Lessons* Pada Mata Pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2010) : *yaitu penerapan strategi tipe peer lessons (belajar dari teman) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Tapung Pinang.*

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Hermanto dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terletak pada penerapan strategi tipe *peer lessons* Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Hermanto adalah penelitian, tindakan kelas (PTK) di lakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Sedangkan penelitian penulis diskriptif, pada mata pelajaran fiqih.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep-konsep teoretis. Konsep yang di operasionalkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kemampuan guru fiqih dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons*, yang penulis maksud adalah langkah-langkah dalam pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* adalah sebagai berikut :
 - a. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang disampaikan
 - b. Guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk mempelajari satu topik materi
 - c. Guru menyampaikan kepada setiap kelompok agar masing-masing kelompok mengajarkan materinya kepada kelompok lain
 - d. Guru meminta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas
 - e. Guru memberi saran agar setiap kelompok menyiapkan media pengajaran
 - f. Guru mengawasi setiap kelompok yang menyampaikan materi sesuai tugas yang diberikan
 - g. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi mana yang dianggap kurang mengerti.
 - h. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang dipelajari secara keseluruhan

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Guru dalam Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lessons* sebagai berikut:
 - a. Faktor lingkungan sekolah
 - b. Faktor fasilitas
 - c. Faktor siswa